



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan *Life Skill* Siswa SLTA Melalui Program *Double Track* Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur

Mohamad Zainul Asrori^{1,*}, Fajar Baskoro², Arya Yudhi Wijaya², Hozairi³

¹ Departemen Fisika, Fakultas Sains dan Analytical Data, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

² Departemen Informatika, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

³ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura, Indonesia

Alamat e-mail: asroriits@gmail.com, baskoro@gmail.com, arya.wijaya@gmail.com, dr.hozairi@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Double Track
SMA
Life Skill
SKKNI

Keyword :

Double Track
SMA
Life Skill
SKKNI

Abstrak

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengurangi potensi pengangguran yang berasal dari lulusan SLTA di Provinsi Jawa Timur karena tidak memiliki life skill setelah lulus dari SLTA. Program pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk Program SMA Double Track atau disebut SMA DT. Metode pelaksanaan program SMA DT dilaksanakan beberapa tahapan, yaitu: (a) seleksi peserta dan trainer, (b) pelaksanaan Training of Trainer (TOT), (c) pelaksanaan pelatihan keterampilan di sekolah masing-masing, (d) promosi produk/jasa hasil pelatihan, dan (e) pelaksanaan ujian keterampilan. Kontribusi pelaksanaan program SMA DT untuk Provinsi Jawa Timur adalah (1) persentase kenaikan lapangan kerja di Jatim, (2) pertumbuhan wirausaha/UKM baru, (3) peningkatan kegiatan ekonomi berbasis pasar komunitas, (4) penurunan jumlah siswa yang menganggur, (5) peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan (6) kenaikan jumlah penghasilan. Kebaruan program SMA DT dibangun dengan beberapa platform aplikasi untuk mempertemukan kebutuhan keterampilan masa depan yang berbasis digital.

Abstract

The purpose of this community service program is to reduce the potential for unemployment from high school graduates in East Java Province because they do not have life skills after graduating from high school. This community service program is packaged in the form of a Double Track SMA Program or called SMA DT. The method of implementing the SMA DT program is carried out in several stages, namely: (a) selection of participants and trainers, (b) implementation of Training of Trainers (TOT), (c) implementation of skills training in respective schools, (d) promotion of products / services training, and (e) conducting skills tests. The contribution of the SMA DT program implementation is (1) increasing the percentage of increase in employment in East Java, (2) the growth of new entrepreneurs, (3) increasing community market-based economic activities, (4) decreasing the number of unemployed students, (5) increasing the Human Development Index (IPM) and (6) increase in total student income. The novelty of the SMA DT program is built with several ICT application platforms to meet the future skills needs of digital-based skills.

1. Pendahuluan

Salah satu tantangan terbesar bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah tingginya lulusan SMA ataupun MA di setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan ternyata para lulusan SMA/MA tidak semuanya mempunyai kesempatan melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik PTN maupun PTS. Hal ini menyebabkan tingginya potensi lulusan SMA yang menjadi pengangguran (Wardhana & Nugroho, 2006), (Zulhanafi, Hadi Aimon, 2013), (Firdhanisa & Muslihatinningsih, 2017).

Menurut data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 jumlah lulusan SMA sebanyak 172.063 orang. Namun, lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya ada 32,16% atau 55.341 orang, lebih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu mencapai 116.722 orang atau 67,84% (Timur, 2019). Inilah yang menjadi permasalahan tersendiri bagi pembangunan manusia di Jawa Timur, karena peserta didik lulusan SMA banyak yang tidak dibekali skill dasar untuk terjun ke dunia kerja (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018), (Sukemi, Andriyono, 2019).

Pendidikan life skills adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan dasar dan latihan yang bermuatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya (Subijanto, 2007), (Marwiyah, 2012), (Wicaksana et al., 2015). Berdasarkan konsep dan Konstruksi life skills terdiri dari 5 dimensi, yakni: kecakapan personal kesadaran diri, kecakapan personal berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Normawati, 2016), (Mulyono, 2017), (Haliawan & Milenial, 2017),

(Sudarto, 2018), (Wijayanto & Prasetyo, 2018), (Hozairi, 2019).

Untuk itu dalam rangka memberikan life skill bagi mereka yang berpotensi tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka Dinas Pendidikan Jawa Timur dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember menyelenggarakan Program Double Track. Program ini diberikan kepada sekolah-sekolah baik SMA maupun MA yang mempunyai peserta didik lebih dari 50% tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Program SMA *Double Track* adalah SMA yang melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) regular dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan local. Tujuan program Program SMA *Double Track*, yaitu (a) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa, (b) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, (c) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki, (d) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan, dan (e) mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara.

Program SMA *Double Track* ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara konsorsium antara beberapa perguruan tinggi yang didanai oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Hasil yang diharapkan melalui program *Double Track*, lulusan SMA/ MA yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diharapkan dapat memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikasi program keahlian yang

dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut mereka bisa mandiri yaitu siap untuk bekerja atau memulai wirausaha. Harapannya mampu menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Propinsi Jawa Timur dari jenjang lulusan SMA.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini merupakan Program SMA Double Track di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2020. Jumlah sekolah yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 157 sekolah, yang tersebar di 28 Kabupaten di Jawa Timur. Kriteria pemilihan sekolah Double Track adalah sebagai berikut:

- Posisi sekolah berada di wilayah Kabupaten bukan Kota.
- Data siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi $\geq 70\%$.
- Prioritas wilayah 3T (terdalam, terluar dan tertinggal).
- Mengisi form kesediaan sebagai sekolah pelaksana Double Track.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dilakukan seleksi oleh tim pelaksana Pengabdian bersama Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sehingga diperoleh 157 sekolah yang tersebar di Provinsi Jawa Timur seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sekolah pelaksana program *Double Track*

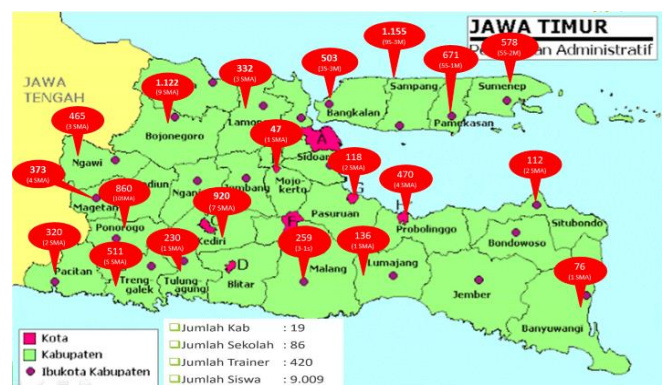
| NO | KABUPATEN | JUMLAH |
|----|------------|--------|
| 1 | BANGKALAN | 9 |
| 2 | BANYUWANGI | 1 |
| 3 | BLITAR | 3 |
| 4 | BOJONEGORO | 11 |
| 5 | BONDOWOSO | 7 |
| 6 | GRESIK | 3 |
| 7 | JEMBER | 5 |
| 8 | JOMBANG | 6 |
| 9 | KEDIRI | 7 |
| 10 | LAMONGAN | 4 |
| 11 | LUMAJANG | 4 |
| 12 | MADIUN | 3 |
| 13 | MAGETAN | 5 |

| NO | KABUPATEN | JUMLAH |
|----|-------------|--------|
| 14 | MALANG | 6 |
| 15 | MOJOKERTO | 2 |
| 16 | NGANJUK | 2 |
| 17 | NGAWI | 4 |
| 18 | PACITAN | 6 |
| 19 | PAMEKASAN | 6 |
| 20 | PASURUAN | 3 |
| 21 | PONOROGO | 13 |
| 22 | PROBOLINGGO | 6 |
| 23 | SAMPANG | 12 |
| 24 | SITUBONDO | 5 |
| 25 | SUMENEP | 7 |
| 26 | TRENGGALEK | 8 |
| 27 | TUBAN | 6 |
| 28 | TULUNGAGUNG | 2 |

Program keterampilan yang diberikan di beberapa sekolah menyesuaikan dengan ketentuan yang telah dipilih oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, yaitu: (1) Multimedia, (2) Tata Busana, (3) Tata Boga, (4) Kecantikan, (5) Teknik Listrik, (6) Teknik Elektro dan (7) Teknik Kendaraan Ringan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai Januari – Desember 2020 di 28 Kabupaten di Jawa Timur dengan 157 mitra sekolah.



Gambar 1. Sebaran wilayah pelaksana Program SMA *Double Track*

Subyek pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA Reguler yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa akan dibekali dengan ketrampilan khusus pada kelas

XI dan ujian sertifikasi akan dilaksanakan di kelas XII setelah Ujian Nasional. Sertifikasi yang diberikan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yaitu rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan.

Sasaran utama pengabdian ini adalah SMA reguler, dengan empat kategori, yaitu (a) sekolah pinggiran terutama 3T (terluar, tertinggal, terdepan) khususnya daerah Madura, (b) sekolah kategori wilayah ekonomi menengah kebawah, (c) sekolah yang memiliki indeks lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi rendah/sangat rendah, dan (d) sekolah yang menjadi kantong-kantong TKI.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

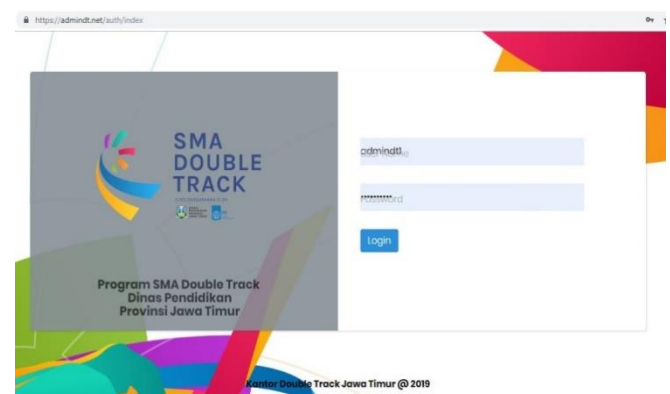
Berdasarkan permasalahan mitra program pengabdian masyarakat yang tersebar di 28 Kabupaten dengan 157 sekolah dengan jumlah siswa 14.000. Oleh karena itu, metode pengabdian masyarakat melalui Program SMA Double Track disusun sebagai berikut:

- Pemilihan siswa dan trainer dari masing-masing sekolah menggunakan aplikasi www.admindt.net.
- Melaksanakan *Training of Trainer* (TOT) yang dilaksanakan selama 1 minggu oleh para praktisi dan akademisi yang memiliki kompetensi.
- Melaksanakan pelatihan disekolah masing-masing oleh trainer selama 120 JP selama 2 semester.
- Melakukan produksi dan pemasaran produk/jasa yang dihasilkan oleh siswa SMA Double Track.
- Pelaksanaan ujian sertifikasi melalui 2 model yaitu teori dan praktek, komposisi teori 30% dan praktek 70%. Ujian dilakukan melalui www.ruangujian.net.

- Pelaksanaan Monev di masing-masing Sekolah penyelenggara yang dilakukan secara luring dan daring.
- Pelaksanaan pendampingan dan promosi hasil produk/jasa siswa SMA Double Track yang dilakukan secara berkala setiap hari sabtu dan minggu.

Instrumen keberhasilan dalam pengabdian ini didukung oleh aplikasi platform penunjang yaitu www.admindt.net, seperti terlihat pada Gambar 2. Aplikasi www.admindt.net adalah aplikasi pengelolaan data sekolah penyelenggara program SMA Double Track yang terdiri dari data siswa peserta, absen dan aktifitas kegiatan proses pelatihan dan foto kegiatan pelatihan.

Analisis data yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini menggunakan kombinasi data lapangan (monitoring dan evaluasi) dan hasil analisa capaian logbook sekolah di aplikasi www.admindt.net. Hasil dari dua model evaluasi tersebut akan dijadikan acuan keberhasilan program SMA Double Track pada masing-masing sekolah.



Gambar 2. Aplikasi www.admindt.net

3. Hasil dan Pembahasan

Visi dari program SMA *Double Track* adalah mengurangi potensi pengangguran dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan misi dari program SMA Double Track adalah memberikan

pembekalan keterampilan kepada siswa SMA kelas XI melalui program pelatihan terintegrasi sehingga siswa memiliki life skill dan diharapkan dapat bekerja ataupun berwirausaha.

Pelaksanaan program SMA Double Track di beberapa sekolah dilaksanakan pada saat tidak ada pembelajaran di kelas, yaitu hari Sabtu dan Minggu selama 120 JP selama 2 semester.

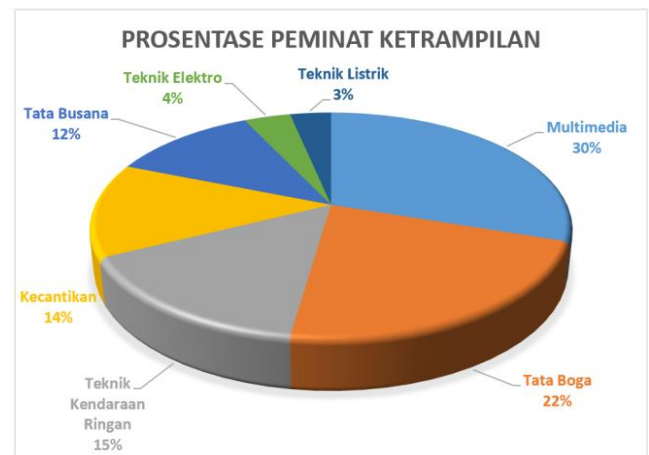
3.1. Sebaran keterampilan SMA DT

Proses seleksi pemilihan sekolah mengacu pada empat kriteria yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sebaran wilayah pelaksana program SMA Double Track di prioritaskan untuk sekolah yang berada di Kabupaten Jawa Timur, pada tahun 2020 ditetapkan pelaksanaan SMA Double Track tersebar di 28 (duapuluh delapan) Kabupaten, dengan jumlah 157 sekolah dengan total peserta 14.000 siswa.

Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah untuk proses pemilihan bidang minat keterampilan yang akan diberikan kepada siswa SMA Double Track, yaitu (1) sarana dan prasarana, (2) potensi daerah/ kearifan local, (3) potensi SDM (*trainer* dan peserta), (4) potensi dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Berdasarkan pertimbangan beberapa kriteria tersebut, diperoleh hasil sebaran pemilihan keterampilan SMA Double Track pada tahun 2020 seperti terlihat pada Gambar 3. Peminatan siswa yang paling banyak pertama adalah multimedia 2.717 (30%), kedua adalah tata boga 1.993 (22%), ketiga adalah teknik kendaraan ringan 1.383 (15%), keempat adalah kecantikan 1.216 (13%), kelima adalah tata busana 1.066 (12%), keenam adalah teknik elektro 337 (4%), ketujuh adalah teknik listrik 297 (3%). Artinya bidang keterampilan yang paling berpotensi untuk usaha adalah bidang

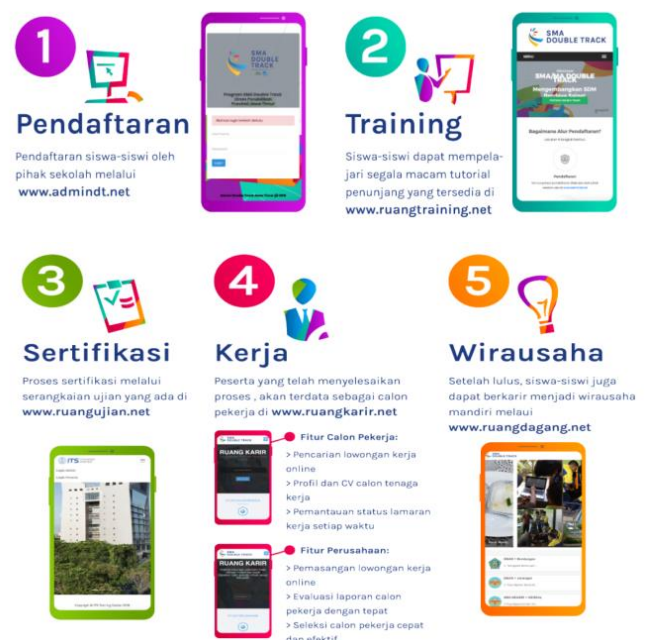
Multimedia, tata boga, servis motor, kecantikan dan tata busana.



Gambar 3. Sebaran keterampilan SMA Double Track

3.2. Alur pelaksanaan program SMA DT

Alur pelaksanaan program SMA Double Track secara umum dibagi menjadi 5 tahapan proses, yaitu (1) pendaftaran, (2) pelatihan, (3) sertifikasi, (4) kerja, (5) wirausaha.



Gambar 4. Alur pelaksanaan program SMA Double Track

Untuk memastikan program SMA Double Track mampu menekan potensi pengangguran, maka tim pelaksana program menyusun strategi cipta kerja alumni, yang terdiri dari:

a) Pembinaan produksi bersama mitra DUDI.

Alumni sejak pelatihan sudah dibiasakan membantu bekerja (magang) di tempat *trainer* yang merupakan mitra DUDI *Double Track*. Setelah lulus diharapkan siswa telah mengetahui domain pekerjaan di lapangan dan mampu bekerja di jaringan DUDI komunitas yang dimiliki *trainer*.

b) Penguatan pasar komunitas.

Dibentuk Koperasi sekolah "DT MART" yang menjual produk-produk *Double Track* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pasar offline maupun online. Perluasan pemasaran dilakukan pula dengan memasarkan produk di supermarket local maupun jaringan.

c) Pengembangan voucher cipta kerja.

Mengajak partisipasi masyarakat, tokoh masyarakat, perusahaan, instansi atau SKPD untuk membeli produk DT dengan menjual Voucher Cipta Kerja, dimana voucher cipta kerja tersebut adalah modal awal bagi siswa untuk memulai produksi barang/jasa.

Seluruh peserta SMA *Double Track* diberikan akses menggunakan konten digital untuk terbiasa menggunakan aplikasi IT. Bagi siswa yang telah lulus dari SMA *Double Track* diberikan usur untuk menggunakan aplikasi www.ruangkarir.net yaitu aplikasi yang bisa mempertemukan pekerja dan pencari kerja dan aplikasi tersebut juga memberikan fasilitas bagi perusahaan mencari pekerja yang sesuai dengan kriteria yang mereka butuhkan.

Bagi siswa yang ingin berwirausaha telah disiapkan fasilitas promosi produk siswa di www.ruangdagang.net, disana sekolah juga bisa mempromosikan produk unggulan sekolah juga

sehingga para siswa dan sekolah mampu memberikan pengalaman kepada siswa.

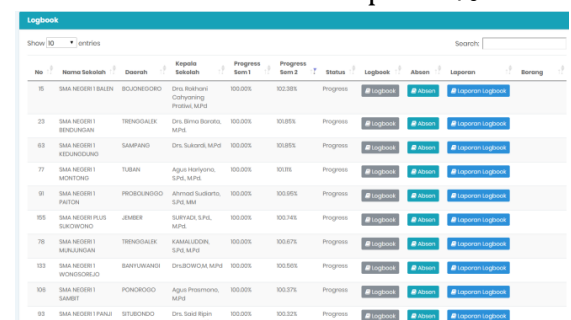
3.3. Evaluasi output program SMA DT

Output merupakan produk langsung dari kegiatan program dan bisa saja termasuk tipe, tingkat dan target layanan yang akan diberikan oleh program. Dalam hal ini, output program SMA *Double Track* adalah siswa memiliki bekal keterampilan di bidang produk/jasa, siswa memiliki sertifikat keahlian, produk hasil pelatihan, memiliki bekal kewirausahaan, serta memiliki pola pikir (*mindset*) dan sikap berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, output program yang diharapkan berhasil dicapai oleh pelaksanaan program SMA *Double Track*, sebagai berikut:

a) Capaian pelaksanaan pelatihan di sekolah berdasarkan logbook sekolah di www.admindt.net.

Progres kehadiran siswa, capaian materi dan dokumentasi pelaksanaan pelatihan masing-masing sekolah dapat kita monitor melalui aplikasi www.admindt.net, penilaian progress dilakukan terakhir pada tanggal 15 Nopember 2020, rata-rata capaian dari 157 sekolah sudah mencapai 98%.



| No | Nama Sekolah | Daerah | Kapala Sekolah | Progress Item 1 | Progress Item 2 | Status | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
|-----|------------------------|-------------|--------------------|-----------------|-----------------|----------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| 15 | SMA Negeri 1 BALEN | BOJONEGORO | Drs. Bakti Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 23 | SMA Negeri 1 BENDOWAN | TRENGGAL | Drs. Bakti Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 63 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | SAMPANG | Drs. Subandji | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 77 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | TUBAN | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 91 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | PROBOLINGGO | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 105 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | JEMBER | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 119 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | TRENGGAL | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 133 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | BANYUWANGI | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 148 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | PROBOLINGGO | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 163 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | PROBOLINGGO | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |
| 178 | SMA Negeri 1 KEDUNDORO | PROBOLINGGO | Agus Hartono | 100.00% | 100.00% | Progress | Logbook | Absen | Laporan | Berang |

Gambar 5. Progres capaian logbook SMA *Double Track*

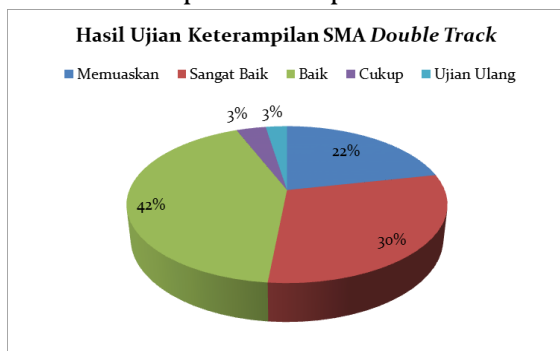
Ada beberapa sekolah yang capaian *logbook* masih kurang dari 100% khususnya sekolah yang berada dilingkungan pesantren karena

terkendala kegiatan di Pesantren sehingga waktu pelaksanaannya sedikit terlambat tidak sesuai jadwal yang ditetapkan.

b) Jumlah siswa yang mendapatkan sertifikasi.

Untuk memastikan bahwa pelatihan keterampilan ini berjalan dengan baik maka perlu dilakukan evaluasi, proses evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu teori dan praktek, persentase penilaian teori 40% dan praktek 60%.

Proses evaluasi teori melalui aplikasi www.ruangujian.net ujiannya dilakukan secara online dengan memberikan user kepada masing-masing peserta, untuk ujian praktek dilakukan melalui penyusunan portofolio siswa melalui www.ruangkarir.net hasil rekapitulasi capaian siswa yang mendapatkan sertifikasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil rekapitulasi ujian keterampilan peserta SMA Double Track

Berdasarkan Gambar 6, peserta yang mendapatkan nilai memuaskan ada sekitar 22%, sangat baik 30%, baik 42%, cukup 3% dan ada beberapa peserta harus ujian ulang sekitar 3% karena mereka belum menyelesaikan portofolio mereka sehingga nilai total mereka tidak memenuhi.

Sebaran keseluruhan dari 14.000 siswa untuk bidang keterampilan yang sudah

mendapatkan sertifikat keterampilan sebagai berikut:

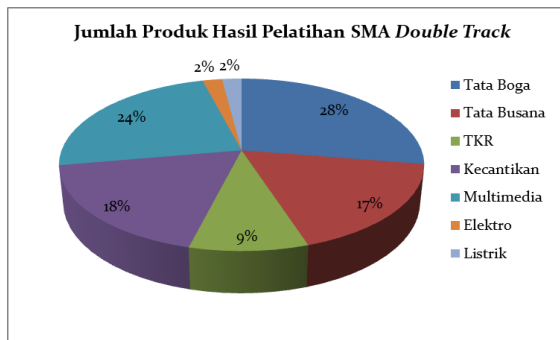
- 1993 orang bidang keterampilan tata boga,
- 1066 orang bidang keterampilan tata busana,
- 1383 orang bidang keterampilan teknik kendaraan ringan,
- 1216 orang bidang keterampilan kecantikan,
- 2717 orang bidang keterampilan multimedia,
- 337 orang bidang keterampilan teknik elektro,
- 297 orang bidang keterampilan teknik listrik.

Artinya output siswa yang berhasil mendapatkan sertifikat keterampilan totalnya adalah 97%, mereka yang berhasil mendapatkan sertifikat sudah memenuhi syarat dan ketentuan SKKNI.

c) Jumlah produk/jasa yang dihasilkan dalam pelatihan.

Salah satu output program SMA Double Track juga adalah menghasilkan produk/jasa yang layak dijual kepada masyarakat. Berdasarkan pendataan produk/jasa yang telah diproduksi oleh sekolah sejak bulan Juni sampai Oktober 2020 terekap ada 1379 produk/jasa, persentase produk/jasa berdasarkan kluster keterampilan seperti terlihat pada Gambar 7.

Sesuai dengan strategi pelaksanaan program SMA Double Track yaitu 3P (Pelatihan, Produk dan Pasar), pertama adalah sekolah sebagai pusat pelatihan, kedua adalah sekolah sebagai pusat pengembangan produk/jasa, ketiga adalah sekolah sebagai pusat transaksi berbasis pasar komunitas.



Gambar 7. Hasil rekapitulasi produk/jasa peserta SMA Double Track

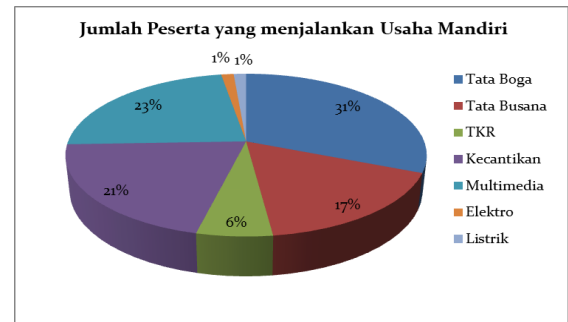
Berdasarkan Gambar 7 persentase produk/jasa dari 157 sekolah, persentase produk/jasa yang paling banyak pertama adalah keterampilan tata boga 28% atau 380 produk/jasa, kedua adalah keterampilan multimedia 24% atau 327 produk/jasa, ketiga adalah keterampilan kecantikan 18% atau 252 produk/jasa, keempat adalah keterampilan kecantikan sebesar 252 produk/jasa, kelima adalah keterampilan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) sebesar 124 produk/jasa, keenam dan ketujuh adalah keterampilan elektro dan listrik 24 jenis produk/jasa.

d) Jumlah siswa yang menjalankan usaha.

Output yang diharapkan pada program SMA Double Track adalah kemandirian siswa menjadi pekerja mandiri sejak mereka SMA, dengan modal keterampilan yang mereka miliki serta pengalaman menjual produk/jasa waktu pelatihan disekolah diharapkan mampu mengkombinasikan dua hal tersebut untuk diimplementasikan di rumah mereka disela-sela waktu libur sekolah untuk menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil pendataan peserta yang sudah menjalankan usaha di rumah berjumlah 427 peserta yang tersebar untuk masing-masing keterampilan.

Artinya ada sekitar 5% peserta yang mampu menjalankan usaha semasa masih duduk di SMA.



Gambar 8. Hasil rekapitulasi peserta yang menjalankan usaha

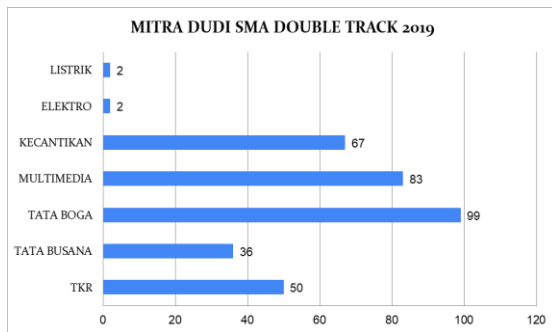
Persentase siswa yang paling banyak menjalankan usaha mandiri adalah keterampilan bidang tata boga $\pm 31\%$, bidang multimedia $\pm 23\%$, bidang kecantikan $\pm 21\%$, bidang tata busana $\pm 17\%$, bidang TKR $\pm 17\%$ dan bidang Elektro dan listrik masing-masing $\pm 1\%$. Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan terhadap seluruh peserta SMA Double Track yang telah mampu menjalankan usaha dipengaruhi beberapa faktor, yaitu (a) motivasi wirausaha, (b) support dari keluarga dan guru, (c) peluang dan potensi pasar, (d) keterampilan yang dimiliki, (e) modal, (f) peralatan, (g) budaya.

Dengan adanya program SMA Double Track ini akan mampu memberikan bekal keterampilan terapan kepada siswa untuk bekerja mandiri atau bekerja kepada orang lain setelah mereka lulus dari SMA, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi peneliti optimis seluruh lulusan SMA Double Track akan mampu menjadi solusi bagi keluarga mereka sebagai pekerja atau wirausaha sehingga akan mampu menekan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

e) Jumlah DUDI mitra sekolah.

Sekolah pelaksana program SMA Double Track selain sebagai pusat pelatihan, pusat produksi produk/jasa, pusat pemasaran berbasis komunitas, sekolah juga diwajibkan mampu membangun jejaring dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan tujuan membangun kemitraan pemasaran, pemagangan dan rekrutmen tenaga kerja.

Hasil rekapitulasi pendataan jumlah mitra DUDI dari 157 sekolah diperoleh 339 mitra seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil rekapitulasi DUDI SMA Double Track

Berdasarkan Gambar 9, DUDI yang paling banyak bermitra dan mudah dilakukan oleh beberapa sekolah adalah (a) bidang tata boga mencapai $\pm 29\%$, (b) bidang multimedia $\pm 24\%$, (c) bidang kecantikan $\pm 20\%$, (d) bidang TKR $\pm 15\%$, (e) bidang tata busana $\pm 11\%$, (f) bidang listrik dan elektro $\pm 1\%$. Jumlah mitra DUDI berbanding lurus dengan keterampilan yang diselenggarakan di beberapa sekolah, artinya keterampilan yang paling banyak dibutuhkan di masyarakat adalah tata boga, multimedia dan kecantikan.

3.4. Evaluasi outcome program SMA DT

Untuk menganalisa outcome dari sebuah program membutuhkan waktu jangka panjang,

outcome program SMA Double Track dapat dimonitoring setelah para siswa lulus dari SMA, yaitu satu tahun setelah mereka menyelesaikan program pelatihan semasa mereka masih duduk di kelas XI.

Outcome program SMA Double Track adalah untuk menekan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur, susunan outcome antara lain, (1) jumlah alumni yang berwirausaha, (2) jumlah siswa yang bekerja, (3) jumlah produk/jasa yang laku di pasar, (4) jumlah nilai transaksi yang telah dilakukan. Model susunan outcome program dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Susunan Outcome program SMA Double Track

Untuk memantau capaian outcome dari program SMA Double Track telah dibangun sebuah aplikasi platform www.ruangkarir.net untuk memantau peserta yang bekerja, dan www.ruangdagang.net untuk memantau peserta yang berwirausaha.

3.5. Evaluasi benefit program SMA DT

Analisa benefit program SMA Double Track membutuhkan waktu jangka panjang karena tidak bisa langsung dirasakan oleh peserta dan masyarakat, benefit dari program SMA Double Track diperkirakan antara 3-5 tahun kedepan baru bisa dirasakan manfaatnya.



Gambar 11. Susunan Benefit program SMA *Double Track*

Untuk mempermudah melakukan pengukuran kebermanfaatan program, maka peneliti telah menyusun beberapa kriteria ukuran seperti terlihat pada Gambar 11 yaitu, (1) porsentase kenaikan lapangan kerja di Jatim, (2) pertumbuhan wirausaha/UKM baru, (3) peningkatan kegiatan ekonomi berbasis pasar komunitas, (4) penurunan jumlah siswa yang menganggur, (5) peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan (6) kenaikan jumlah penghasilan.

4. Simpulan dan Saran

Tujuan program SMA *Double Track* adalah mengurangi potensi pengangguran dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan program SMA *Double Track* pada tahun pertama tersebar di 19 Kabupaten di Jawa Timur, diikuti oleh 86 Sekolah pinggiran di Jawa Timur dengan total peserta 9009 siswa, dan 7 bidang keterampilan yang dilaksanakan.

Keunggulan program SMA *Double Track* dilengkapi oleh beberapa platform aplikasi digital, yaitu: (a) *amindt.net* untuk memonitor pelaksanaan pelatihan, (b) *ruangkarir.net* untuk menyiapkan peserta portofolio kesiapan kerja dan bisa mempertemukan pencari kerja dengan DUDI, (c) *ruangdagang.net* untuk mempromosikan produk/jasa peserta untuk dipasarkan menggunakan marketplace, (d) *ruangujian.net* untuk melakukan ujian keterampilan berbasis computer, (e) *ruangtraining* untuk memberikan pengayaan

materi-materi yang ada di modul yang berbasis video.

Output pelaksanaan program SMA *Double Track* antara lain adalah (a) pelaksanaan pelatihan tuntas sesuai jadwal yang ditetapkan mencapai 98% dengan total pelatihan 120 jam pelajaran dalam satu semester, (b) 97% peserta mendapatkan sertifikat keterampilan, dengan rincian (memuaskan = 22%, sangat baik = 30%, baik = 42%, cukup = 3%), (c) produk/jasa yang telah diproduksi oleh sekolah sejak bulan Juni sampai Oktober 2019 terekap ada 1379 produk/jasa, (d) peserta yang sudah menjalankan usaha di rumah berjumlah 427 peserta, (e) jumlah mitra DUDI dari 86 sekolah adalah 339 mitra.

Kontribusi pelaksanaan program SMA *Double Track* adalah pada tahun pertama telah mampu menyumbangkan alumni yang bekerja 1.340 orang dan berwirausaha 1.381 orang.

Rekomendasi untuk program pengabdian kepada masyarakat melalui program SMA *Double Track* sangat bagus untuk bisa diadopsi untuk provinsi lain dengan meniru sistem kerjanya dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kondisi provinsi tersebut.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang telah bekerjasama dan memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program SMA *Double Track*. Dan tidak lupa pula kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Gubernur Jawa Timur yang telah memberikan pendanaan program SMA *Double Track* pada tahun 2020.

6. Daftar Pustaka

Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Factors Affecting of Unemployment Rate in Jember Regency. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan*

- Akuntansi*, IV(1), 117-121.
- Haliawan, P., & Milenial, G. (2017). *Peningkatan ketrampilan kewirausahaan pada generasi milenial smu mandiri kota bekasi*.
- Hozairi, A. A. K. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA SMA/MA BIDANG SAINS DAN TEKNOLOGI MELALUI PELATIHAN ROBOTIKA BERBASIS MIKROKONTROLLER. *COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL*, 3(1).
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-98.
- Mulyono, S. E. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Edukasi*, 2(1), 1-10.
- Normawati, G. M. (2016). Pengembangan instrumen life skills siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 130-143.
- Subijanto. (2007). Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 13, p. 362. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.355>
- Sudarto, S. (2018). Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan gobak sodor. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 85-95. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10374>
- Sukemi, Andriono, R. Z. (2019). *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja* (1st ed.; A. Y. wijaya Hozairi, Fajar Baskoro, Ed.). Surabaya: PT Pendar Asa Komunika.
- Timur, B. P. S. P. J. (2019). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019*.
- Wardhana, D., & Nugroho, D. (2006). Pengangguran Struktural di Indonesia: Keterangan dari Analisis SVAR Dalam Kerangka Hysteresis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 21(4), 361-375.
- Wicaksana, E. J., Fitrihidajati, H., Si, M., Kuntjoro, S., Si, S., & Si, M. (2015). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Untuk Pembelajaran Ipa Di Sekolah Menengah Atas. *Seminari Nasional Pendidikan UNS & ISPI*, (November), 29-34.
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96-107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>
- Zulhanafi, Hadi Aimon, E. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03), 7087.